

KETERKAITAN ANEMIA DALAM KEHAMILAN DAN KEJADIAN PERDARAHAN PASCASALIN PRIMER DI RSIA MASYITA MAKASSAR

Muh. Raihan Dzaky Islam^{1*}, Ricky Susanto²

Program Studi Sarjana Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Jakarta¹

Departemen Obstetri dan Ginekologi Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Jakarta²

*Corresponding Author : raihan6311@gmail.com

ABSTRAK

Perdarahan pascasalin didefinisikan sebagai kehilangan ≥ 500 mL darah setelah selesainya kala tiga persalinan. Perdarahan pascasalin merupakan penyebab kematian maternal yang penting meliputi hampir 1/4 dari seluruh kematian maternal di seluruh dunia. Faktor resiko terjadinya perdarahan ada banyak, salah satunya ialah anemia. Desain penelitian yang digunakan adalah analitik *case-control*. Data diambil dari rekam medis pasien. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 144, yang bagi menjadi sampel kasus dan kontrol dengan perbandingan 1:1. Sampel kelompok kasus dalam penelitian ini adalah ibu bersalin dengan perdarahan pascasalin primer dan sampel kelompok kontrol adalah ibu bersalin yang tidak mengalami perdarahan pascasalin primer. Sampel dalam penelitian ini mengikuti jumlah sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Analisis data bivariat menggunakan *Chi-Square*. Dari 144 sampel terdapat 72 yang mengalami perdarahan dan 72 tidak mengalami perdarahan. Dari 72 yang mengalami perdarahan terdapat 62 ibu yang anemia. Sedangkan dari 72 yang tidak mengalami perdarahan hanya terdapat 6 orang ibu yang anemia. Hasil analisis bivariat didapatkan nilai $p=0,000$ ($<0,05$) yang artinya ada hubungan anemia dalam kehamilan dan kejadian perdarahan pascasalin primer. Uji *Risk Estimate* didapatkan nilai *odds ratio* (OR) 68,2 yang berarti ibu bersalin dengan anemia beresiko mengalami perdarahan pascasalin primer 68.2 kali dibanding dengan ibu tanpa anemia. Untuk *Confidence Interval* didapatkan [CI 95% 3.871-12.405] berarti peneliti 95% yakin besar resiko untuk ibu bersalin dengan anemia untuk mengalami perdarahan pascasalin primer adalah antara 23.397-198.797 kali dari mereka yang tidak anemia. Disimpulkan terdapat hubungan antara anemia dalam kehamilan dan kejadian perdarahan pascasalin primer.

Kata kunci : anemia dalam kehamilan, perdarahan pascasalin primer

ABSTRACT

Primary postpartum hemorrhage is defined as a loss of ≥ 500 mL of blood after the completion of three births. Pascaline bleeding is a major cause of maternal death, accounting for a quarter of all maternal mortality worldwide. The research design used is case-control analytics. Data is taken from the patient's medical records. The sample in this study was 144, which was divided into case and control samples with a 1:1. The sample group of cases in this study were mothers with primary postpartum hemorrhage and the sample of the control group was mothers who did not experience primary postpartum hemorrhage. The samples in the study followed the number of samples that met the inclusion and exclusion criteria. Bi-variant data analysis using *Chi-Square*. Out of 144 samples, 72 had bleeding and 72 had no bleeding. Out of 72 women with bleeding, 62 had anemia, while out of 72 who didn't, only 6 were anemic. The results of the bivariate analysis were $p = 0.000$ ($<0,05$), which means there is a link between anemia in pregnancy and the incidence of primary postpartum hemorrhage. The risk estimate test obtained an odds ratio (OR) of 68.2, which means that mothers with anemia are at risk of developing primary postpartum hemorrhage 68.2 times compared to mothers without anemia. The confidence interval obtained [95% CI 3.871–12.405] means researchers are 95% confident that the high risk for maternal mothers with anemia to experience primary postpartum hemorrhage is between 23.397 and 198.797 times that of those who are not anemic. It has been concluded that there is a link between pregnancy anemia and the incidence of primary postpartum hemorrhage.

Keywords : anemia in pregnancy, primary postpartum hemorrhage

PENDAHULUAN

Perdarahan pascasalin didefinisikan sebagai kehilangan ≥ 500 mL darah setelah selesainya kala tiga persalinan. Perdarahan pascasalin merupakan penyebab kematian maternal yang penting meliputi hampir 1/4 dari seluruh kematian maternal di seluruh dunia. Penyebab terjadinya perdarahan pascasalin ada banyak diantaranya adalah atonia uteri, retensio plasenta, robekan jalan lahir, robekan serviks, dan inversio uteri.

Banyak faktor yang berisiko menyebabkan terjadinya perdarahan pascasalin, salah satunya adalah anemia. Pada keadaan anemia kadar hemoglobin tubuh ada dibawah rata-rata. Pada kasus ibu hamil yang dimaksud dengan kadar hemoglobin dibawah rata-rata ialah, dibawah 11 g/dL pada trimester pertama dan ketiga dan dibawah 10,5 g/dL pada trimester kedua.

Kurangnya kadar hemoglobin pada tubuh ibu akan menyebabkan kadar oksigen dalam tubuh ibu berkurang. Jantung akan bekerja lebih keras untuk memenuhi kebutuhan oksigen organ tubuh dan mengakibatkan ibu sering berdebar dan cepat lelah. Jika suplai oksigen saat kontraksi tidak tercukupi, maka kemampuan kontraksi akan menurun dan dapat mengarah ke gagalnya miometrium berkontraksi sehingga menyebabkan terjadinya perdarahan pascasalin.

Berdasarkan data Kementrian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2019, angka kejadian anemia pada ibu hamil di Indonesia sebanyak 48,9%. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan prevalensi kejadian anemia pada ibu hamil di Sulawesi Selatan masih cukup tinggi. Pada tahun 2020 Dinkes menunjukkan bahwa dari 23.839 ibu hamil yang di periksa kadar hemoglobinnya. Terdapat 23.478 (98,49 %) ibu hamil dengan kadar hemoglobin dibawah rata-rata, yaitu 8-11 mg/dl dan 361 (1,15%) sisanya dengan kadar hemoglobin < 8 mg/dl.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan antara anemia dalam kehamilan dan kejadian perdarahan pascasalin primer di RSIA Masyita Makassar, Sulawesi Selatan. Masalah inti penelitian ini adalah belum diketahui apakah terdapat keterkaitan antara anemia dalam kehamilan dan perdarahan pascasali primer pada ibu bersalin RSIA Masyita. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara anemia dalam kehamilan dan perdarahan pascasali primer pada ibu bersalin,

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan analitik *case-control*. Data diambil dari rekam medis pasien. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 144, yang dibagi menjadi sampel kasus dan kontrol dengan perbandingan 1:1. Sampel kelompok kasus adalah ibu bersalin dengan perdarahan pascasalin primer dan sampel kelompok kontrol adalah ibu bersalin yang tidak mengalami perdarahan pascasalin primer. Sampel dalam penelitian ini mengikuti jumlah sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Pada penelitian ini terdapat 2 variabel, pertama variabel bebas yaitu anemia dalam kehamilan dan yang kedua adalah variabel terikat yaitu perdarahan pascasalin primer. Analisis data bivariat menggunakan *Chi-Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil distribusi menunjukkan bahwa penyebab perdarahan pascasalin primer tertinggi di RSIA Masyita adalah retensio plasenta yakni 33,3% diikuti dengan sisa plasenta 29,2% dan atonia uteri 22,2%. Perdarahan pascasalin didefinisikan sebagai kehilangan ≥ 500 mL darah setelah selesainya kala tiga persalinan. Menurut Kementrian Kesehatan RI perdarahan pascasalin primer adalah perdarahan yang terjadi dalam 24 jam setelah persalinan.

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan chi-square didapatkan nilai $p=0,000$ ($p<\alpha$, $\alpha=0,05$), maka H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan antara anemia dalam kehamilan dan kejadian perdarahan pascasalin primer di RSIA Masyita Makassar. Dari hasil pengolahan data diatas didapatkan kekuatan hubungan berdasarkan *Contingency Coefficient* yaitu 0.615 yang berarti berhubungan kuat. Kemudian didapatkan hasil *odds ratio* (OR) 68.2 yang berarti ibu bersalin dengan anemia beresiko mengalami perdarahan pascasalin primer 68.2 kali dibandingkan dengan ibu bersalin tanpa anemia. Sedangkan untuk *Confidence Interval* [CI 95% 3.871-12.405] berarti peneliti 95% yakin besar resiko untuk ibu bersalin dengan anemia untuk mengalami perdarahan pascasalin primer adalah antara 23.397-198.797 kali dari mereka yang tidak anemia.

Tabel 1. Hubungan Anemia Dalam Kehamilan dan Kejadian Perdarahan Pascasalin Primer di RSIA Masyita Makassar tahun 2022

Variabel	Perdarahan Pascasalin Primer				Total	
	Ya	%	Tidak	%	Frekuensi	%
Anemia	62	86,1	6	8,3	68	47,2
Tidak Anemia	10	13,9	66	91,7	76	52,8
Total	72	100	72	100	144	100

$p=0,000$ OR=68.2 [CI 95% 23,397-198,797]

Contingency Coefficient 0.615

Hal ini selaras dengan hasil penelitian Farah Salsabila (2021). yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara anemia dalam kehamilan dan kejadian perdarahan pascasalin primer di RSUD Batara Siang, dengan nilai $p < 0,05$ ($p=0,000$) dan *odds ratio* (OR) 35,821x yang berarti ibu hamil dengan anemia pada trimester ketiga berisiko 35,821x untuk mengalami perdarahan pascasalin primer.

Selain itu Wicitra Putri (2015) juga melakukan penelitian serupa di RSUD Sampang menunjukkan bahwa kejadian perdarahan pascasalin primer juga dapat disebabkan oleh faktor predisposisi, salah satunya anemia pada masa kehamilan. Hasil dari tersebut juga didapatkan bahwa penyebab utama perdarahan pascasalin primer RSUD Sampang adalah retensio plasenta yakni sebesar 38,2%, diikuti oleh sisa plasenta 29,4%, atonia uteri 17,6%, ruptur uteri 10,3 dan robekan jalan lahir 4,4%. Didapatkan semua hasil penelitian diatas sepakat bahwa penyebab perdarahan pascasalin primer terbanyak adalah retensio plasenta. Dimana retensio plasenta sendiri adalah plasenta tetap tertinggal dalam uterus 30 menit setelah bayi lahir. Retensio plasenta menghambat kontraksi dan retraksi uterus sehingga apabila plasenta sudah dilahirkan dengan cara plasenta manual akan menyebabkan kelelahan dan menyebabkan atonia uteri. Terdapat beberapa penyebab terjadinya retensio plasenta, yakni plasenta belum terlepas dari dinding rahim karena adhesi yang mendalam dan plasenta sudah lepas namun belum keluar karena atonia uteri yang kemudian memperparah tingkat perdarahan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait hubungan anemia dalam kehamilan dan kejadian perdarahan pascasalin primer di RSIA Masyita Makassar tahun 2022, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini didapatkan sebanyak 72 kasus perdarahan pascasalin primer dengan penyebab perdarahan tertinggi adalah retensio plasenta, sisa plasenta dan atonia

uteri. Kejadian anemia dalam kehamilan di RSIA Masyita Makassar sebanyak 68 kasus. Dimana 62 kasus anemia dengan perdarahan pascasalin primer dan 6 kasus anemia tanpa perdarahan pascasalin primer. Didapatkan juga hasil ibu bersalin yang tidak anemia tetapi mengalami perdarahan pascasalin primer sebanyak 10 kasus dan 66 kasus tidak mengalami perdarahan pascasalin primer. Terdapat hubungan antara anemia dalam kehamilan dan kejadian perdarahan pascasalin primer di RSIA Masyita Makassar, dengan perhitungan *odds ratio* (OR) yang menunjukkan rasio tinggi untuk mengalami perdarahan pada ibu yang mengalami anemia dalam kehamilan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih atas dukungan, inspirasi dan bantuan kepada semua pihak dalam membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini, termasuk pada peserta yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Cunningham FG, Leveno KJ, Dashe JS et al. (2022). *Causes of Obstetrical Hemorrhage*. William's obstetrics. 26th ed. New York: McGraw-Hill; 2022. P.731-48.
- Cunningham FG, Leveno KJ, Dashe JS et al. (2022). *Hematological Disorders*. Williams Obstetrics. 26th ed. New York: McGraw-Hill; 2022. p.1048-63
- Dinas Kesehatan Prov. Sulawesi Selatan. Profil Kesehatan. (Update 2021 December 30) Available from: <https://dinkes.sulselprov.go.id/document/Profil%20Kesehatan>.
- Himpunan Kedokteran Fetomaternal. Penatalaksanaan perdarahan pascasalin. Panduan penatalaksanaan kasus obstetric. Dalam: Kartaka MK, editor. Indonesia: Komisi Pengabdian Masyarakat Himpunan Kedokteran Feto Maternal POGI; 2012. p.160-82.
- Kementrian Kesehatan RI. Anemia dalam kehamilan. (Updated 2022 August 22) Available from: https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1132/anemia-dalam-kehamilan.
- Kementrian Kesehatan RI. Perpustakaan Kemenkes. (Update 2023 Feb 20) Available from: <https://perpustakaan.kemkes.go.id/wp-content/uploads/2023/04/Kemenkes-RI-Post-Partum.pdf>.
- Oxorn, H.F. William, R. Ilmu Kebidanan Patologi dan Fisiologi Persalinan. Yogyakarta: Yayasan Essentia Medika; 2010.
- Salsabila, AF. Hubungan Anemia Dalam Kehamilan Dengan Kejadian Perdarahan Postpartum Primer Di RSUD Batara Siang Kabupaten Pangkep. (Update 2022 Aug 20). http://repository.uin-alauddin.ac.id/22008/1/AQILAH%20FARAH%20SALSABIL_70600118023.pdf.
- Sentilhes, L., Merlot, B., Madar, H, et al. Postpartum haemorrhage: prevention and treatment. Expert Review of Hematology. (Update 2016 Oct 20). Available from: <https://doi.org/10.1080/17474086.2016.1245135>.
- Shaw JG, Friedman JF. Iron deficiency anemia: focus on infectious diseases in lesser developed countries. (Updated 2011 may 15) Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3124144/>
- Sinsin L. Seri Kesehatan Ibu dan Anak Masa Kehamilan dan Persalinan. Jakarta: PT Gramedia; 2008. p.64-6.
- Walyani, Siwi E. (2007). Asuhan kebidanan kegawatdaruratan maternal dan neonatal. ed1. Yogyakarta: Pustakabaru Press; 2007. p.46-9.
- Wicitra Putri, UF. (2016). Hubungan Anemia Dalam Kehamilan Dengan Kejadian Perdarahan Postpartum Primer Di RSUD Sampang. (Update 2016 Aug 8). Available from: <https://repository.unair.ac.id/54700/13/FK.%20BID.%2080-16%20Put%20h-min>.